

إحياء العربية : السنة الثالثة العدد 2، يوليو - ديسمبر، 2017

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *POWER POINT* 2010 PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM

Dedi Prima Ritonga

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk; *pertama* mengetahui perencanaan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis *power point 2010* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di pondok pesantren Nurul Hakim; *kedua* mengetahui pelaksanaan guru PAI dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis *power point 2010* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di pondok pesantren Nurul Hakim. *Ketiga* mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis *power point 2010* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di pondok pesantren Nurul Hakim dan *keempat* mengetahui hasil yang dicapai peserta didik setelah mengimplementasikan media pembelajaran berbasis *power point 2010* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di pondok pesantren Nurul Hakim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah, yaitu guru, siswa dan kepala Madrasah. Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini berpegang pada empat parameter yaitu: konteks (suasana, keadaan, atau latar), perilaku, peristiwa dan proses. Hasil penelitian bahwa guru merumuskan tujuan belajar, mempersiapkan aplikasi power point, persiapan kelas dan evaluasi pembelajaran. Metode demonstrasi melalui metode pembelajaran berbasis *multimedia* adalah sarana atau media pembelajaran yang menyenangkan.

Kata kunci: Implementasi, media pembelajaran, power point 2010, sejarah kebudayaan Islam, pondok pesantren Nurul Hakim

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu (mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab) sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2010.

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh pendidik sehingga peserta didik mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa peserta didik. Model pembelajaran diskusi memecahkan masalah, mencari informasi dari sumber alam sekeliling atau sumber-sumber sekunder buku bacaan dan pengalaman berupa permainan. Dari proses pengalaman ini peserta didik dapat memproduksi kesimpulan sebagai bentuk pengetahuan. (Dananjaya, *Media*, 2012: 27)

Salah satu sasaran pembelajaran dalam pendidikan adalah membangun gagasan saintifik setelah peserta didik berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pendidikan yang hanya berbasis pada input dan proses, akan berjalan tidak dinamis, kurang efisien dan mengarah pada stagnasi pedagogis, sehingga sistem pendidikan cenderung tidak bisa beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan masyarakat. Dalam pendidikan terdapat standar akademis yang merefleksikan pengetahuan dan ketrampilan esensial setiap disiplin ilmu yang harus dipelajari oleh peserta didik. Selain standar akademis, ada standar kompetensi yang ditunjukkan dalam bentuk proses atau hasil kegiatan yang didemonstrasikan peserta didik sebagai penerapan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

Dengan demikian standar akademis bisa sama untuk seluruh peserta didik, tetapi standar kompetensi bisa berbeda. Implementasi kurikulum berbasis kompetensi di sekolah sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan berbasis luas atau masyarakat (*broad based education*) dalam mewujudkan program peningkatan mutu pendidikan. Oleh karenanya penetapan kurikulum berbasis kompetensi dengan menggunakan konsep *broad based education* yang berorientasi *life skills* dengan mendayagunakan semua potensi yang ada.

Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dan terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan alam sekitar. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang peserta didik untuk belajar. (Winata Putra dkk, 2002: 2-3)

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Agar proses belajar-mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dibutuhkan metode atau strategi yang tepat, sesuai dengan kapasitas peserta didik. Agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara optimal, guru harus menentukan strategi yang paling efektif dan efisien untuk membantu peserta didik dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini tampak sangat sederhana, tetapi sukar dipraktikkan karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda. Guru juga harus menentukan bahan pelajaran yang dipilih dan diajarkan kepada peserta didik. Jawaban-jawaban atau usaha tersebut akan dapat membantu guru untuk melangkah kepada aktivitas berikutnya. (Majid, *Perencanaan*, 2011: 92)

Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan pendidik/guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu strategi tertentu.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Atau strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. (Sanjaya, *Kurikulum*, 2008: 126) Pelaksanaan strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin peserta didik mencapai tujuan. Strategi pengajaran lebih luas daripada metode atau teknik pengajaran itu sendiri. Dengan kata lain, metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Peranan strategi pengajaran lebih penting

apabila guru mengajar peserta didik yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Hal tersebut karenanya pendidik harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi keperluan semua peserta didik. Sedangkan Trianto, mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru. (Trianto, *Model-Model*, 2007: 140)

Arief S. Sadiman membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. (Arief, *Media*, 2008: 6)

Agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara optimal, guru harus menentukan strategi yang paling efektif dan efisien untuk membantu peserta didik dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini tampak sangat sederhana, tetapi sukar dipraktikkan karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda. Sekalipun demikian, strategi harus dipilih untuk membantu peserta didik mencapai tujuan secara efektif dan produktif. (Hamdani, *Strategi*, 2011: 54)

Implementasi media pembelajaran berbasis *power point 2010* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan proses yang menggambarkan pembelajaran yang lebih kreatif. Media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam peningkatan memahami seluruh rangkaian yang termuat dalam isi pembahasan sejarah kebudayaan Islam. Implementasi Media pembelajaran *power point 2010* bertujuan untuk memberikan kemudahan pada peserta didik dalam memahami materi yang termuat dalam mata pelajaran SKI.

Media pembelajaran berbasis *power point 2010* merupakan pembelajaran yang berasal dari konsep, bahwa pembelajaran tersebut berpusat pada anak didik (*student-centered learning*) dan pembelajaran tersebut juga bersifat menyenangkan (*learning is fun*), media pembelajaran berbasis *power point 2010* memotivasi peserta didik untuk terus belajar sendiri. karenanya implementasi media pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Nurul Hakim pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang integratif dan inovatif dalam basis teknologi informasi dan komunikasi, yang menyatakan bahwa pembelajaran tersebut adalah *fun is learning* atau *learning is fun*. Adapun program Microsoft Powerpoint menurut Siddiq merupakan suatu program aplikasi memasukkan suara, video, gambar, foto dan menambahkan efek animasi dalam presentasi. (Siddiq, *Pengembangan*) Sedangkan menurut Suarna *Microsoft Powerpoint* adalah sebuah aplikasi yang dirancang khusus untuk membuat slide seminar. (Nana, *Pendoman*, 2013: 288) Maka dapatlah disimpulkan bahwa Media powerpoint adalah sebuah program yang didalamnya dapat dimasukkan suara, video, gambar, foto serta dapat pula ditambahkan efek dan animasi dalam bentuk slide.

Tujuan pembelajaran SKI di pondok pesantren Nurul Hakim ialah mencerdaskan peserta didik agar dapat memahami materi pelajaran tersebut serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dibantu dengan media yang baik, dapat memotivasi peserta didik (santri dan santriwati) untuk turut aktif dalam pembelajaran sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh diri peserta didik secara individual.

Pondok pesantren Nurul Hakim memiliki empat buah proyektor siap pakai yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran, ditambah lagi banyak guru yang memiliki laptop karena memang sudah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik apalagi bagi guru yang telah disertifikasi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah kajian yang bisa direpresentasikan dalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul : "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis

Power Point 2010 Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Pondok Pesantren Nurul Hakim”

Sejarah Berdirinya Pesantren Nurul Hakim

Berdirinya yayasan Haji Abdul Hakim Nasution yakni Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung tidak terlepas dari cita-cita dan wasiat almarhum H. Abdul Hakim Nasution, di akhir hayatnya, beliau berwasiat agar sebahagian hartanya diwakafkan untuk mendirikan masjid dan pesantren guna sebagai wadah pendidikan generasi Muslim di masa mendatang yang bercorak modern. Modern dalam arti sistem manajemen dan pendidikan, fisik bangunan serta sarana prasarana perlengkapan lainnya, sehingga benar-benar bisa menjadi harapan umat di masa depan. Untuk merealisasikan rencana besar tersebut, maka sejak tahun 1988 beliau membeli sebidang tanah yang berlokasi di Jalan Besar Tembung ke arah Bandar Setia yang saat ini bernama jalan M. Yakub Lubis Nomor 51 Tembung Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Kemudian pada tahun 1989 dimulailah pembangunan fisik yang dimulai dengan pembangunan masjid An-Nurul Hakimiyyah yang rampung dan diresmikan pada tanggal 15 Maret 1991. Akan tetapi beberapa hari sebelum peresmian masjid tersebut H. Abdul Hakim Nasution menderita sakit dan wafat pada tanggal 14 Maret 1991 dan beliau dikebumikan di halaman masjid yang baru diresmikan tepat pada saat peresmian masjid tersebut. (Dokumentasi Sejarah Berdirinya Pesantren Nurul Hakim)

Pada tanggal 8 Nopember 1991 ahli waris yang terdiri dari Hj. Halimah Lubis, Hj. Hanisah Nasution, Hj. Apriani Hakim Nasution, dan Hj. Meiliani Nasution sepakat untuk membentuk sebuah yayasan dengan akta notaris Djaidir SH. dengan nomor 25 tahun 1991 yang diberi nama yayasan Haji Abdul Hakim Nasution yang diketuai oleh Hj. Apriani Hakim Nasution. Kemudian dimulailah pembangunan proyek pesantren tersebut dengan peletakan batu pertama pada tanggal 19 Desember 1991 oleh Menteri Agama RI pada waktu itu H. Munawir Sazali dan dihadiri oleh unsur Muspika dan Muspida Deli Serdang, pimpinan pesantren Modern Gontor beserta tokoh-tokoh masyarakat Tembung.

Tanggal 26 Juli 1992 dimulailah kegiatan operasional pesantren dengan penerimaan santri perdana untuk tingkat Tsanawiyah dan pada tahun 1993 dibuka penerimaan santri untuk tingkat Aliyah. Pesantren modern Nurul Hakim Tembung telah melahirkan kurang lebih dari 3300 santri/wati yang terdiri dari 17 angkatan yang pada saat ini sebagian besar sedang melanjutkan studi dan berkiprah dalam berbagai bidang, baik di pemerintahan dan swasta di dalam maupun di luar negeri.

Visi, Misi dan tujuan Pesantren

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari buah pikir dan kerja keras masyarakat sekitar dan merujuk pada latar belakang didirikannya maka dirumuskanlah visi misi pesantren yaitu:

a. Visi Pesantren

Menjadikan pesantren modern Nurul Hakim sebagai lembaga pendidikan Islam berciri modern yang memiliki keunggulan dalam bidang sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA).

b. Misi Pesantren

Berdasarkan visi yang dikembangkan, maka dirumuskan misi pesantren dengan rincian sebagai berikut:

- a) Membentuk generasi Islam yang beriman kuat, berakhlak mulia, berwawasan luas, berbadan sehat, memiliki keterampilan hidup, dinamis, mandiri dan siap

- berkhidmat bagi masyarakat, bangsa dan agama demi mengharap ridah Allah swt, serta mampu menghadapi kehidupan dengan bekal ilmu yang dimiliki;
- b) Melaksanakan pendidikan holistic, yaitu pendidikan intelektual, pendidikan jasmani, pendidikan ruhani, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan keterampilan dan pendidikan kesenian. (Dokumentasi Visi dan Misi Pesantren Nurul Hakim)
- c. Arah dan Tujuan Pesantren

Sebagai sebuah balai pendidikan pesantren modern Nurul Hakim selain mengacu pada tujuan pendidikan nasional juga mempunyai tujuan pendidikan institusional sebagaimana lazimnya pendidikan di Indonesia, arah dan tujuan pendidikan di pesantren tersebut adalah;

1. Ibadah Tholabul Ilmi

Para santri mencari ilmu dengan penuh kesungguhan karena kewajiban menghilangkan kebodohan demi mengharap ridah Allah swt semata, bukan sekadar mencari formalitas ijazah atau mengejar status sosial tertentu.

2. Kemasyarakatan

Setelah keluar dari pesantren para santri mampu mengabdikan ilmunya untuk memajukan masyarakatnya. Untuk itulah secara sistemik, proses pembelajaran di pesantren ditekankan pada hal-hal yang akan ditemui di masyarakat.

3. Pola Hidup Sederhana

Yaitu sederhana dalam berpikir (pragmatis), sederhana dalam bertindak (sesuai dengan etika Indonesia), dan sederhana dalam hidup, yaitu dalam batas kewajaran sesuai dengan status dan kemampuannya.

4. Perekat Umat

Yaitu berupaya tampil sebagai perekat umat dengan tidak fanatik terhadap mazhab, organisasi dan lain-lain, sebagai gambaran dari wawasan keislaman utuh yang dimiliki.

Sistem Pendidikan Pesantren

Sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren modern Nurul Hakim ialah tri pusat pendidikan terpadu yaitu perpaduan antara tiga pusat pendidikan (sekolah, keluarga dan masyarakat) seluruh santri/wati diharuskan tinggal di asrama menjalankan segala aktivitas dan rutinitas sehari-hari yang telah disusun sedemikian rupa dan akan mendapat pendidikan, asuhan dan pengawasan yang dilakukan oleh para dewan pengasuhan dan guru yang diangkat dan ditunjuk oleh dewan yayasan, sehingga para santri/wati diharapkan akan memiliki watak dan jiwa kepesantrenan yang unggul, mandiri, dinamis, berwawasan luas dan berakhlakul karimah.

Program Pendidikan Pesantren

a. Pendidikan Ruhani

Pendidikan ini meliputi ubudiyah, akidah dan akhlak dengan cara penyadaran dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari

b. Pendidikan Intelektual

Penggabungan antara kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan kurikulum pesantren yang berciri modern.

- c. Pendidikan Jasmani
Pendidikan ini meliputi kegiatan wajib yaitu; senam dan lari pagi. Kegiatan pilihan; sepak bola, basket, tarawih, voli dan olah raga lainnya.
- d. Pendidikan Kemasyarakatan, meliputi kegiatan;
wajib, keorganisasian, koperasi, silat dan pramuka
pilihan, segala bentuk kegiatan yang dibimbing oleh dewan asatiz/asatizah.
- e. Pendidikan Keterampilan, yaitu; *leadership* dan management, latihan pidato dalam bahasa Arab, Indonesia dan Inggris.
- f. Pendidikan Kesenian, yaitu; seni baca Alquran, marhaban, sablon dan kaligrafi.

Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam

Perencanaan guru PAI dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis *power point 2010* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di pondok pesantren Nurul Hakim khususnya pada kelas X tersebut berdasarkan pada konsep perencanaan, di antaranya adalah;

- a. Merumuskan tujuan.

Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di pesantren ini melakukan perencanaan dalam setiap modul pembelajaran menggunakan rumusan tujuan. Hal ini dimuat oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terutama pada pokok bahasan kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam menunjukkan rumusan tujuan, seperti sejarah kebudayaan Islam tentang asal usul bangsa Arab asal yang mana asal mula bangsa Arab terbagi menjadi 3 kaum/suku yang berada di jazirah Arab, peserta didik khususnya di kelas X diajarkan tentang asal usul bangsa Arab sebelum datangnya Islam. Dalam hal ini guru sejarah kebudayaan Islam di kelas X menjelaskan tentang Jazirah Arab berbentuk empat persegi panjang, yang sisinya tidak sejajar. Di sebelah barat terbatas dengan lautan merah, di sebelah selatan dengan laut arab, di sebelah timur dengan teluk arab (Persia) dan di sebelah utara dengan gurun pasir Irak dan Syiria. Kemudian Jazirah Arab ini terbagi kepada bagian tengah yang terdiri dari padang pasir dan gurun-gurun yang jarang penduduknya dan bahagian tepi merupakan sebuah pita kecil yang melingkari bagian tengah dan subur daerahnya dan banyak kota yang ada seperti: Bahrain, Oman. Bagian tengah, terbagi kepada bagian utara di sebut dengan Nejedan bagian selatan di sebut dengan al-Ahkaf yang jarang penduduknya karena itu disebut dengan al-Rub al-Khalli. Kemudian guru sejarah kebudayaan Islam mendesain pembelajaran dengan cara membuat skema, bahwa Jazirah dalam bahasa Arab berarti pulau. Jadi “Jazirah Arab” berarti “pulau Arab”. Sebagian ahli sejarah menamai tanah Arab itu dengan “Shibhul Jazirah” yang dalam bahasa Indonesia berarti “Semenanjung”. Dilihat dari peta, Jazirah Arab berbentuk persegi panjang yang sisinya tidak sejajar. Batasan-batasan alam yang membatasi Jazirah Arab adalah :

- a . Di bagian barat:berbatasan dengan Laut Merah.
- b . Di bagian timur:berbatasan dengan Teluk Arab.
- c . Di bagian utara:berbatasan dengan Gurun Irak dan Gurun Syam.
- d . Di bagian selatan:berbatasan dengan Samudra Hindia.

Kemudian topik pembahasan berikutnya adalah memberikan penjelasan tentang peradaban bangsa Arab sebelum datangnya Islam. Sebagai lalu lintas perdagangan penting terutama Mekah yang merupakan pusat perdagangan di Jazirah Arab, baik karena meluasnya pengaruh perdagangannya ke Persia dan Bizantium di sebelah

selatan dan Yaman di sebelah utara atau karena pasar-pasar perdagangannya yang merupakan wilayah terpenting di Jazirah Arab karena begitu banyaknya, yaitu Ukāz, Majnah, dan Dzū al-Majāz, menjadikannya kaya dan tempat bertemunya aliran-aliran kebudayaan. Mekah merupakan pusat peradaban kecil. Bahkan masa Jahiliyah bukan masa kebodohan dan kemunduran seperti ilustrasi para sejarawan, tetapi ia merupakan masa-masa peradaban tinggi. Kebudayaan sebelah utara sudah ada sejak seribu tahun sebelum masehi. Bila peradaban di suatu tempat melemah, maka ia kuat di tempat yang lain. Ma'in yang mempunyai hubungan dengan Wādī al-Rāfidīn dan Syam, Saba' (955-115 SM), Anbāt (400-105 SM) yang mempunyai hubungan erat dengan kebudayaan Helenisme, Tadmur yang mempunyai hubungan dengan kebudayaan Persia dan Bizantium, Himyar, al-Munādhrah sekutu Persia, Ghassan sekutu Rumawi, dan penduduk Mekah yang berhubungan dengan bermacam-macam penjuru.

b. Guru melakukan penelahaan

Yaitu untuk memastikan berapa kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam satu topik pembelajaran yakni tentang kehidupan keagamaan bangsa Arab sebelum datangnya Islam. Sebelum datangnya Islam penduduk Arab menganut agama yang bermacam-macam, dan Jazirah Arab telah dihuni oleh beberapa ideolgi, keyakinan keagamaan. Bangsa Arab sebelum Islam telah menganut agama yang mengakui Allah sebagai tuhan mereka. Kepercayaan ini diwarisi turun temurun sejak nabi Ibrahim as dan Ismail as.

c. Guru bertanggung jawab

Yaitu bertanggungjawab atas tercapai kompetensi siswa dalam memahami sejarah kebudayaan Islam dan kompetensi dasar yang termasuk di dalamnya standar kompetensi yang ia mampu, seperti kompetensi atau standar kompetensi disingkat menjadi SK-1 dengan latar belakang dan seterusnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi ajar, terkhusus yang berkenaan dengan materi tentang kehidupan keagamaan bangsa Arab sebelum datangnya Islam.

d. Guru menyusun skenario pembelajaran

Yaitu dengan melibatkan semua siswa yang termasuk ke dalam topik yang bersangkutan, sehingga setiap siswa memahami apa yang harus dikerjakan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian dilakukan simulasi pembelajaran dengan sistem ini merupakan hal yang baru, sehingga tidak terjadi kecanggungan di dalam kelas,. Evaluasi dan remedial menjadi tanggung jawab masing-masing guru sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sehingga akumulasi nilai gabungan dari setiap kompetensi dasar dan standar kompetensi menjadi nilai mata pelajaran.

e. Guru menjelaskan

Yaitu tentang kehidupan keagamaan bangsa Arab sebelum datangnya Islam yakni tentang agama mereka, bahwasanya menurut mereka bahwa Tuhan menghidupkan dan mematikan, Tuhan yang memberi rezeki dan sebagainya. Kepercayaan yang menyimpang dari agama yang hanif disebut dengan Watsniyah, yaitu agama yang mempersyaratkan Allah dengan mengadakan penyembahan kepada;

Anshab, batu yang memiliki bentuk

Autsa, patung yang terbuat dari batu

Ashnam, patung yang terbuat dari kayu, emas, perak, logam dan semua patung yang tidak terbuat dari batu

f. Membagi rumusan tujuan dalam penggunaan *powerpoint 2010*

Rumusan yang digunakan oleh guru di madrasah (pesantren Nurul Hakim) ada dua, yaitu rumusan tujuan instruksional umum dan rumusan tujuan instruksional khusus.

Dalam rumusan tujuan instruksional umum dalam penggunaan *powerpoint 2010* ini adalah;

- 1) Santri dan santriwati kelas X di pesantren Nurul Hakim dapat menjelaskan konsep sejarah kebudayaan Islam dari masa ke masa;
- 2) Santri dan santriwati kelas X di pesantren Nurul Hakim dapat menjelaskan ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam;
- 3) Santri dan santriwati kelas X di pesantren Nurul Hakim dapat menjelaskan perbedaan antara asal-usul bangsa Arab dan sejarah kedatangan agama Islam di tanah Arab;
- 4) Santri dan santriwati kelas X di pesantren Nurul Hakim dapat menjelaskan kehidupan keagamaan bangsa Arab sebelum datangnya Islam disertai peristiwa penting tentang kelahiran Rasulullah saw.

Perencanaan penerapan metode demonstrasi yang dirumuskan oleh guru sejarah kebudayaan Islam di kelas sesuai dengan rumusan tujuan instruksional umum dan khusus. Tujuan dari adanya perencanaan penerapan metode demonstrasi di kelas adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadikan santri/wati yang betul betul paham terhadap teoretis dan praktisnya. Santri/wati dapat memahami perbedaan antara asal-usul bangsa Arab dan sejarah keagamaan bangsa Arab baik kehidupannya, aktivitasnya, karakternya, perekonomiannya, ibadahnya sampai datangnya Islam ke tanah Arab. Kompetensi dari indikator rumusan tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas diupayakan agar santri/wati khususnya di kelas X dapat memahami seluruh isi materi yang terkandung dalam setiap topik pembahasan. Oleh karenanya melalui media *powerpoint 2010* dapat memudahkan santri/wati kelas X memahami secara komprehensif. (Wawancara dengan guru, 25 April 2017)

Kemudian rumusan tujuan instruksional khusus dalam penggunaan *powerpoint 2010* di madrasah aliyah pesantren Nurul Hakim adalah;

- 1) Santri dan santriwati kelas X di pesantren Nurul Hakim dapat mendemonstrasikan atau mensimulasi materi pokok yang termuat dalam jabaran setelah penjelasan dari guru, hal ini dikuatkan dengan peningkatan materi yang tersaji dari setiap sub pokok bahasan;
- 2) Santri dan santriwati MA pesantren Nurul Hakim dapat menjelaskan materi isi kandungan yang termuat dari setiap penjelasan oleh guru sejarah kebudayaan Islam kelas X melalui penggunaan atau operasional yang dilakukan oleh masing-masing siswa kelas X.
- 3) Santri dan santriwati MA pesantren Nurul Hakim dapat menjelaskan perbedaan antara sejarah kebudayaan Islam mengenai asal-usul bangsa Arab dan sejarah kebudayaan Islam mengenai kehidupan tentang keagamaan bangsa Arab sebelum datangnya Islam melalui demonstrasi yang diperkuat oleh penggunaan operasional *powerpoint 2010*. Di antaranya adalah mulai dari pra-operasional sampai kepada penutup dan inti sari dari penggunaan operasional *powerpoint 2010*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data serta pembahasannya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan guru PAI dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis *power point 2010* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di pondok pesantren Nurul Hakim adalah merumuskan tujuan belajar, persiapan guru yang berkaitan dengan persiapan pembuatan *powerpoint 2010* pasca pemberian materi sejarah kebudayaan Islam, persiapan kelas dengan menyusun skenario pembelajaran yang melibatkan semua

- siswa yang termasuk ke dalam topik yang dipelajari, melengkapi bahan-bahan yang telah disajikan oleh guru, dan evaluasi pembelajaran dengan cara mengelompokkan santri; kelompok pertama diberi referensi (bacaan) dan diminta menulis point-point atau rangkuman, sedangkan kelompok kedua diberi ceramah interaktif dengan materi yang sama
2. Pelaksanaan guru PAI dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis *power point 2010* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di pondok pesantren Nurul Hakim adalah pelaksanaan metode yang menggambarkan tentang;
 - a. Peningkatan aktivitas penguatan pemahaman peserta didik dapat memahami secara baik dan benar tentang penggunaan metode demonstrasi melalui media pembelajaran berbasis *powerpoint 2010* (pengamalan dari adanya sejarah *nubuwwah*) dari metode GBPM
 - b. Pengembangan dan peningkatan dalam menumbuhkembangkan kompetensi kognisi (transfer of knowledge), afeksi (transfer of values) dan psikomotorik (transfer of activities) dalam gambar kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan ko-kurikuler pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui aplikasi *flowchart* dan *story board* di antaranya menggunakan *powerpoint 2010*
 - c. Pertumbuhan dan pengembangan siswa kelas X terhadap materi sejarah kebudayaan Islam pada kompetensi metode stimulus dan metode demonstrasi dalam pembentukan aplikasi *slide show*, *web pages* dan *executable file* dalam pembuatan *programming*, di antaranya adalah penggunaan Microsoft windows ten.
 - d. Meningkatkan aktualitas pembelajaran siswa kelas X dalam menerapkan metode ajar (stimulus dan demonstrasi) dari penerapan *review program*.
 3. Hasil yang dicapai peserta didik setelah mengimplementasikan media pembelajaran berbasis *power point 2010* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di pondok pesantren Nurul Hakim adalah;
 - a. Menumbuhkembangkan hasrat dan keinginan berhasilnya penggunaan metode demonstrasi dan peta konsep melalui media pembelajaran *powerpoint 2010* serta menumbuhkembangkan semangat kecintaan santri dan santriwati terhadap sejarah perjalanan dan perjuangan Rasulullah terhadap bangsa Arab.
 - b. Meningkatkan dorongan dan kebutuhan santri dan santriwati kelas X dalam belajar melalui penggunaan metode demonstrasi pasca penggunaan media *powerpoint 2010* oleh guru SKI serta meningkatkan eksistensi peserta didik khususnya di kelas X ini dalam menafsirkan, menganalisis, menelaah serta memahami yang termuat dalam setiap media yang digunakan.
 - c. Memberikan harapan dan cita-cita masa depan santri dan santriwati dalam menggunakan media *powerpoint 2010* sebagai efek positif serta memberikan nilai belajar secara komprehensif, bahwa metode demonstrasi melalui metode pembelajaran berbasis *multimedia* adalah sarana atau media pembelajaran yang menyenangkan.
 - d. Mengembangkan konsep ajar guru SKI dalam mengajarkan materinya yang sesuai dengan konsep, ruang lingkup dan paparan yang terkandung sejarah *nubuwwah*.
 - e. Meningkatkan sikap dan aspek siswa dalam menghargai hasil belajar antar siswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *powerpoint 2010* berbasis *flowchart* dan *story board* yang akhirnya memunculkan *slide presentation* dan *programming*.
 - f. Menumbuhkembangkan aspek pembelajaran berbasis media pembelajaran melalui *powerpoint* serta penggunaan sentra metode demonstrasi dan peta konsep sebagai bagian yang menarik bagi siswa kelas X dalam belajar SKI dengan baik.

Saran-saran

1. Bagi Kepala Madrasah dan PKM I Bidang Kurikulum

- a. Hendaknya dalam memberikan assessment (penilaian) perangkat kinerja guru yang tidak menggunakan media pembelajaran powerpoint dengan yang menggunakan harus dibedakan, sebab dalam keterkaitan penggunaan evaluasi guru yang menggunakan media pembelajaran berbasis pada pelaksanaan praktikum langsung. Sementara bagi guru yang tidak menggunakan media pembelajaran hanya mendidik sebatas ceremonial semata tanpa peningkatan modernitas pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa
- b. Hendaknya dalam memetakan paedagogik guru, harus bekerjasama dengan pihak pendidikan Islam madrasah di kementerian agama, baik tingkat Kotamadya/ Kabupaten maupun tingkat Propinsi. Hal ini dilakukan untuk menyamakan langkah-langkah sampai kepada pemanfaatan penggunaan media pembelajaran di masing-masing satuan perangkat kerja secara berkolaboratif
- c. Hendaknya dalam memberikan evaluasi dini terkait kurangnya efisiensi dan keefektifitasan penggunaan media pembelajaran ajar guru, kepala madrasah maupun PKM 1 Bidang Kurikulum menggunakan data *flowchart*. Sebagaimana yang telah digunakan oleh guru mata pelajaran fikih pada tahap perencanaan, hal ini dimungkinkan agar tidak terjadinya timpang tindih dalam penetapan kesesuaian tindakan penilaian akhir, baik pada semester pertama maupun pada semester kedua.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran SKI

- a. Hendaknya bagi guru mata pelajaran SKI tidak hanya memberikan konsepsi penguatan pada penggunaan Microsoft power point 2010 tapi juga mengembangkan bagaimana media pembelajaran tersebut bereksplorasi dengan efektif dan efisien seperti penggunaan media pembelajaran berbasis E-LEARNING
- b. Hendaknya bagi guru mata pelajaran fikih mengembangkan konsep penggunaan Microsoft power point 2010 disesuaikan dengan materi pengembangan yang dilakukan oleh pihak kementerian agama melalui tentor kementerian agama pendidikan tinggi. Hal ini dilakukan untuk menyatukan persepsi bahwa keberagaman dalam penggunaan media pembelajaran powerpoint sangat beragam.
- c. Hendaknya penilaian yang diberikan oleh guru harus sesuai dengan penilaian berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus , *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi.Cet.XIV. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Dananjaya, Utomo, *Media Pembelajaran Aktif* . Cet.III. Bandung: Nuansa, 2012.
- E.Kemp, Herold, *Planning and Producing Audiovisual* (Material, 1975)
- Arief S.Sadiman, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Edisi 1-11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Enterprise, Jubilee, *Powerpoint untuk Seminar dan Presentasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Hamdani, *Strategi Belajar-Mengajar*. Cet. 10. Bandung; CV Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Cet.VII. Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2011.

- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- S. Sadiman, Arief, dkk. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Edisi 1-11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suarna, Nana, *Pendoman Panduan Praktikum Microsoft Office 2007*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* Cet. VI. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.